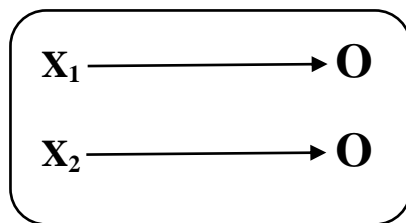


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 12). Penelitian ini menggunakan metode Kausal Komparatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 53) pengertian deskriptif yaitu “suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel ataupun lebih”. Analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling lepas (independen) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya. Berikut adalah desain penelitian kausal komparatif yang dirumuskan oleh Frankel, dkk (1993):



Keterangan :

X_1 = Laki-Laki

X_2 = Perempuan

O = Motivasi Olahraga

B. Partisipan, Tempat Waktu Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet yang sedang melakukan aktivitas olahraga.

2. Tempat

Tempat untuk pengambilan data peneliti adalah sarana olahraga di Jawa Barat khususnya di UPI kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok subjek/objek yang diperlukan peneliti dalam menyelidiki masalah yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 173) yang menjelaskan “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm.117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya subjek atau orang, melainkan objek dan benda-benda yang terdapat disekitar penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet rugby di kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang dipilih adalah sebanyak 40 orang team Rugby kota Bandung karena responden sudah memahami dasar-dasar olahraga rugby. Nasution (2011, hlm. 101): “untuk menentukan besar sampel tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Makin besar jumlah sampel makin baik”. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti harus dapat menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik sampling. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012, hlm. 81) menjelaskan bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 68) “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel”. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu Atlet Rugby sebanyak 40 orang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas dengan memberikan batasan sebagai berikut :

1. Rugby

Rugby adalah permainan dengan bola sebagai objek utama untuk dibawa melewati garis gawang musuh dan membantingnya ke tanah untuk memperoleh nilai/ point, untuk membawa bola melewati garis gawang lawan pemain hanya boleh passing ke belakang dan bola juga bisa ditendang ke depan tapi rekan satu tim dari penendang bola harus berada di belakang bola saat bola ditendang.

2. Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Fakih (2006, hlm. 71) mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

3. Motivasi

Secara umum pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Menurut George yang dikutip oleh Moekijat (2004, hlm. 33) “*motivation is the desire within an individual that stimulates him or her to action*”. Motivasi adalah keinginan di dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel peneliti menggunakan instrumen angket untuk meminta tanggapan dari responden. Mengenai angket dijelaskan oleh Riyanto (2001, hlm. 87) sebagai berikut: “angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis”.

Mengenai jenis angket dijelaskan oleh Riyanto (2001, hlm.87) sebagai berikut: “kuesioner, dilihat dari jenis penyusunan itemnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu angket terbuka dan angket tertutup”. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Mengenai angket dijelaskan oleh Riyanto (2001, hlm. 87) sebagai berikut : “Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan.

Beberapa alasan penulis menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Responden lebih mudah untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket.
2. Dalam pengisian pertanyaan atau pernyataan angket lebih cepat dan efisien, sehingga menghemat dalam hal tenaga dan waktu.
3. Kehadiran peneliti secara langsung relatif tidak diperlukan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Kisi-kisi angket peneliti mengacu pada teori hierarki milik Abraham Maslow (1996). Sedangkan untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi olahraga, peneliti mengadaptasi butir soal angket dari *The Sport Motivation scale (SMS-28)*. *Journal of*

sport & Exercise Psychology, 17.35-53. Dalam setiap butir pertanyaan disediakan 5 item alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi, yang berupa kata-kata sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran, kategori untuk butir pernyataan, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori penyekoran tampak dalam Tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Skor Scale Likert	
Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

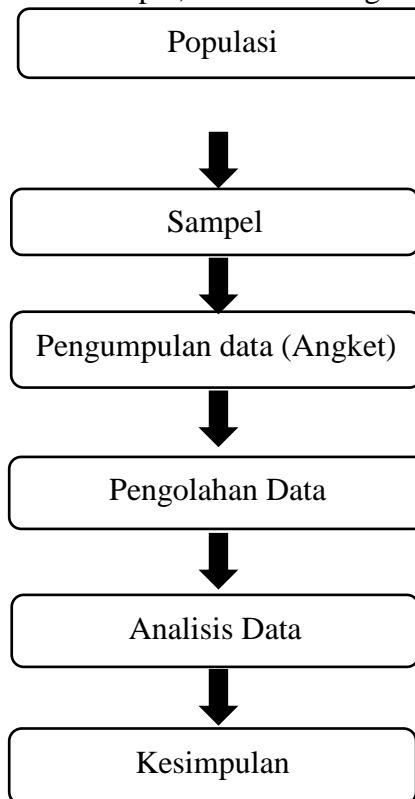
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

Kisi-kisi Angket <i>Sport Motivation Scale-28</i>				
No	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	NOMOR ITEM
1	Motivasi Instrinsik	a. Motivasi intrinsik untuk mengetahui	4	2, 4, 23, 27
		b. Motivasi intrinsik menuju prestasi	4	8, 12, 15, 20

		c. Motivasi intrinsik mengalami stimulasi	4	1, 13, 18, 25
2	Motivasi Ekstrinsik	a. Peraturan eksternal	4	7, 11, 17, 24
		b. Introjeksi	4	9, 14, 21, 26
		c. Identifikasi	4	6, 10, 16, 22
3	Amotivasi	Amotivasi	4	3, 5, 19, 28

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama-tama mencari populasi, di dalam populasi terdapat sampel yang akan dipakai. Pengumpulan data dengan cara mengisi angket, lalu pengolahan data dan menganalisis data yang sudah di dapat, terakhir mengambil kesimpulan dari semua alur penelitian.



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

G. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dan keajegan dari tiap butir soal, perlu dilakukan uji coba tersebut diharapkan dapat diketahui validitas dan reabilitas instrumen tersebut. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 20 orang yang peneliti tentukan yaitu Mahasiswa UPI yang tidak diikutkan dalam penelitian yang sebenarnya.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 22 yaitu menggunakan reliability scale. Motivation scale terhitung jumlah keseluruhan butir soal tentang motivasi yaitu 28 soal. Kemudian angket diujikan terhadap 20 orang sampel lain selain kelompok sampel penelitian. Setelah semua skor hasil angket uji coba di input dan hasil uji coba angket beserta hasil perhitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

	Corrected Item Total Correlation	Status
S1	,357	Valid
S2	-,067	Tidak Valid
S3	,136	Tidak Valid
S4	,441	Valid
S5	,138	Tidak Valid
S6	,521	Valid
S7	,308	Valid
S8	,256	Valid
S9	,354	Valid
S10	,337	Valid
S11	,420	Valid
S12	,291	Valid
S13	,766	Valid

S14	-,132	Tidak Valid
S15	,541	Valid
S16	,502	Valid
S17	,529	Valid
S18	,383	Valid
S19	,505	Valid
S20	,056	Tidak Valid
S21	,591	Valid
S22	,336	Valid
S23	,409	Valid
S24	,419	Valid
S25	,254	Valid
S26	,490	Valid
S27	,423	Valid
S28	,343	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009, hlm. 229), “bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200”. Terlihat pada tabel diatas ada beberapa soal angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,200, dikatakan soal angket valid, ataupun sebaliknya. Ternyata terdapat 23 butir pernyataan yang valid dan pertanyaan yang tidak valid meliputi nomor 2, 3, 5, 14, dan 20. Dari hasil validitas instrumen tersebut didapatkan nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliability

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	23

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motivasi olahraga yang akan digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perhitungan nilai *Cronbach Alpha* >0,600.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan) dan kusioner (angket). Marshall (Sugiyono, 2010, hlm. 226), mengungkapkan bahwa “*Though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” yang artinya melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Maksud dari pernyataan diatas adalah peneliti melakukan observasi untuk melihat tingkah laku atlet dari segi luar.

Selain observasi penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk daftar pertanyaan dengan alternative pilihan jawaban. Dengan demikian responden mencantumkan pilihan dengan membubuhkan tanda bulat (O) pada jawaban alternatif.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis dalam penggunaan angket di penelitian ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu bersifat data kuantitatif, memberi kemudahan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang ada, serta lebih efisien dalam pengumpulan data ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.

I. Analisis Data

Analisis yang pertama adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk menentukan sifat distribusi data. Analisis untuk uji normalitas ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik ini biasa digunakan untuk menentukan normalitas suatu kumpulan data. Analisis selanjutnya adalah menentukan perbedaan signifikansi untuk menentukan masing-masing tempat atau jalan. Perbandingan dilakukan terhadap satu tempat atau jalan dengan tempat atau jalan yang lainnya. Uji statistik yang digunakan untuk analisis ini bergantung pada jumlah variabel yang dibandingkan dan sifat normalitas data. Karena dalam penelitian ini variabel yang diteliti mempunyai dua variabel, maka menggunakan *Independent Simple T-Test*. Namun bila data yang dianalisis bersifat tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah Statistik Non Parametrik yang digunakan untuk menguji perbandingan dua variabe. Tingkat kepercayaan analisis data pada penelitian ini adalah 95%, sehingga nilai α untuk penelitian ini adalah 0,05. Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan aplikasi Statistical Produk and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for windows.

Proses analisis data dibagi menjadi dua tahapan pengujian data yaitu uji normalitas dan hipotesis.

1. Uji Normalitas dan Homogen

Uji normalitas merupakan pengujian distribusi normal, data setiap variabel. “uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hokum sebaran normal baku GAUSS” (Suherman dan Rahayu, 2016, hlm. 46). Normal atau tidaknya distribusi sebuah data akan menentukan pengujian hipotesis apakah akan menggunakan uji parametris atau non parametris.

Pengujian normalitas (Tes of normality) dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pedoman untuk mengambil keputusan adalah :

- Bila nilai Sig. atau nilai probabilitas $P < 0,05$ (distribusi tidak normal)
- Bila nilai Sig. atau nilai probabilitas $P > 0,05$ (distribusi normal)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji jawaban sementara hipotesis penelitian. Di dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis (H_0) dan alternative (H_1). “Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statisti, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel”. (Sugiyono, 2014, hlm. 85). “Hipotesis alternative adanya perbedaan antara data populasi dan sampel” (Sugiyono, 2014, hlm. 85). Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Simple T-Test yang dimana peneliti ingin mencari keeratan hubungan dua variabel. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat perbedaan motivasi olahraga pada atlet rugby berdasarkan gender.

H_1 : terdapat perbedaan motivasi olahraga pada atlet rugby berdasarkan gender.

Kriteria : perbandingan nilai probabilitas atau sig. dengan α (0,05) dengan kriteria : Apabila Probabilitas/Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

Sebaliknya apabila probabilitas/Sig. > 0,05 maka H_0 diterima.